

ABSTRAK

SISTITIS

Threefena, 2003. Pembimbing : Freddy Tumewu A.,dr.,MS

Latar belakang :

Sistitis adalah infeksi oleh bakteri pada kandung kemih atau saluran urine bagian bawah. Sistitis terjadi dimana urine yang steril pada saluran kemih bagian bawah (urethrae dan kandung kemih) terinfeksi oleh bakteri dan terjadi iritasi dan inflamasi di sana. Lebih dari 90% kasus sistitis disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*, bakteri yang secara normal dapat ditemukan di usus. dan antara 20 sampai 40% wanita dapat terjadi sistitis dalam kehidupannya. Sedangkan kebersihan alat kelamin merupakan salah satu dari beberapa kondisi yang memudahkan bakteri berkembang di urethrae, kondisi ini sering terjadi pada wanita, hal ini dikarenakan pada wanita urethrae lebih pendek daripada pria.

Tujuan :

Untuk mengetahui gejala klinik dari sistitis, pathogenesis penyakit, dan untuk pencegahan dengan terapi obat-obatan.

Kesimpulan :

Dengan pendekatan diagnosis yang baik kita dapat menyembuhkan sistitis sedini mungkin.

Saran :

Pencegahan yang tepat dan cepat pada sistitis dapat menurunkan insidensi sistitis di Indonesia khususnya.

ABSTRACT

CYSTITIS

Threefena Rosalin, 2003. Tutor : Freddy Tumewu A., dr.,MS

Background :

Cystitis is an inflammation of the urinary bladder and urethrae. Cystitis occurs when the normally sterile lower urinary tract (urethrae and bladder) was infected by bacteria and became irritated and inflamed. Over 90% of cases of cystitis is caused by Escherichia coli, a bacterium normally found in the intestine. Normally, the urethra and bladder have no bacteria, and between 20 to 40 per cent of women will get cystitis in their lifetime. Toilet hygiene is one of them conditions that may make it easier for the bacteria to travel through the urethrae, it especially happens to females, because as they have a shorter urethrae than males.

Objectives :

To knowing the signs of the cystitis, pathogenic mechanism, so that it can be prevented by medical therapy.

Conclusion :

With better approach to diagnosis we can cure cystitis as early as possible.

Recomendation :

With a better knowledge to the pathogenesis of cystitis, the incidence cystitis in Indonesia can be decreased.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
1.4 Metode penelitian	2
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi sistitis.....	3
2.2 Etiologi	3
2.3 Simple sistitis.....	3
2.3.1 Sistitis akut.....	4
2.3.2 Sistitis kronik	5
2.3.2.1 Tergantung kepada jenis eksudatnya, dikenal macam-macam sistitis, yaitu	7
2.3.2.1.2 Sistitis haemorrhagica	7
2.3.2.1.3 Sistitis suppurativa.....	7

2.3.2.1.4 Sistitis ulcerative	7
2.3.2.1.5 Sistitis diphterica atau sistitis pseudomembranacea	7
2.3.2.1.6 Sistitis gangrenosa	7
2.4 Sistitis dengan bentuk tertentu	8
2.4.1 Encrusted sistitis	8
2.4.2 Sistitis bullosa	8
2.4.3 Sistitis interstitialis.....	8
2.4.4 Malakoplakia.....	10
2.4.5 Sistitis emphysematosa	11
2.4.6 Sistitis cystica.....	14
2.5 Sistitis specifica	16
2.5.1 Sistitis tuberkulosa	16
2.5.2 Moniliasis.....	16
2.5.3 Schistosomiasis	16
2.6 Sistitis akibat penyinaran.....	18
2.7 Gejala-gejala sistitis.....	18
2.8 Yang beresiko tinggi terkena sistitis.....	19
2.9 Diagnosis	19
2.10 Pengobatan.....	19
BAB III PEMBAHASAN.....	21
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	24
4.1 Kesimpulan	24
4.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
RIWAYAT HIDUP	28